

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN KEBAHAGIAAN PADA REMAJA URBAN

CAROLINE THERESIA SANDJOJO

Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya

carolinesandjojo04@yahoo.com

Abstrak – Hubungan persahabatan umumnya sangat penting dalam kehidupan remaja sehari-hari. Remaja sering kali merasa tidak nyaman apabila tidak memiliki teman. Bagi remaja umumnya teman sebagai individu yang dapat menemani ketika sedang suka maupun duka dan menolong ketika memerlukan bantuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja urban.

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah remaja akhir dengan status mahasiswa Universitas Surabaya dari tingkat awal sampai tingkat akhir. Jumlah subjek penelitian ini adalah berjumlah 120 orang. Alat ukur yang digunakan adalah *Friendship Quality Scale* dan *Orientation to Happiness*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *incidental sampling*. Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan signifikansi 0.000, semakin tinggi kualitas persahabatan maka semakin tinggi juga kebahagiaan pada remaja urban. Pada penelitian ini, subjek penelitian memiliki kualitas persahabatan dan kebahagiaan yang tergolong baik.

Kata kunci: kualitas persahabatan, kebahagiaan, remaja urban

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari hubungan persahabatan sangat penting bagi kehidupan remaja. Sebagian besar kebahagiaan remaja berdasarkan dari hubungan persahabatan yang baik. Remaja sering kali merasa tidak nyaman apabila tidak memiliki teman dan sering kali merasa jika tidak memiliki teman, maka tidak ada yang mendukung dalam suka maupun duka. Menurut Hartup dan Stevens (dalam Akin, 2015) menyatakan bahwa teman-teman adalah sumber daya kognitif dan afektif yang mendorong harga diri dan rasa kesejahteraan. Sejumlah studi empiris telah menunjukkan bahwa persahabatan mempengaruhi kesejahteraan individu dan penyesuaian psikologis (Lucas & Dyrenforth dalam Mendelson & Aboud, 2014).

Hubungan persahabatan sangat penting dalam kehidupan remaja sehari-hari. Remaja sering kali merasa tidak nyaman apabila tidak memiliki teman. Menurut Bukowski, Hoza, dan Boivin; Thien & Abd Razak (dalam Thien, 2012), terdapat empat elemen positif persahabatan yang dapat mempengaruhi kebahagiaan antara lain kedekatan, saling membantu, perasaan diterima dan perasaan aman. Menurut hasil dari penelitian Akin menunjukkan bahwa ada hubungan antara kualitas persahabatan dan kebahagiaan subjektif yang dimediasi oleh *subjective vitality*. Kualitas persahabatan mempengaruhi kebahagiaan subjektif baik secara langsung maupun tidak langsung melalui vitalitas subjektif. Orang yang memiliki kualitas persahabatan yang lebih tinggi cenderung memiliki vitalitas subjektif yang tinggi pula (dalam Akin,

2015). Vitalitas subjektif merupakan pengalaman individu ketika memiliki semangat dalam hidupnya yang berasal dari dalam diri sendiri secara sadar dan tidak dipaksa (Ryan & Frederick dalam Akin, 2015).

Teman didefinisikan sebagai orang yang menghabiskan waktu bersama, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari sekedar kerjasama (Bowker, 2004). Remaja umumnya lebih bahagia ketika menghabiskan waktu mereka dengan terlibat dalam aktifitas yang berarti dan memuaskan misalnya bersosialisasi, bermain *game* atau belajar di kelas. Keterlibatan dalam aktifitas yang bermakna (*engagement in meaningful activity*) merupakan salah satu karakteristik yang mencerminkan kebahagiaan (Martin, 2005). Menurut Demir, Ozdemir & Weitekamp (dalam Giletta, 2013) persahabatan dianggap menjadi sumber penting dari kebahagiaan. Individu yang bahagia merasa lebih puas dengan persahabatan mereka dan memiliki kualitas persahabatan yang lebih tinggi. Hal ini juga diketahui bahwa kualitas interaksi dalam mempertahankan persahabatan dapat disebut sebagai kualitas persahabatan (Hartup & Steven, 1997). Menurut Youniss & Haynie (dalam Rowsell, C.H., et al., 2014) persahabatan merupakan dasar untuk pematangan sosial selama pada masa remaja, ini adalah waktu ketika remaja mulai menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya dan persahabatan menjadi lebih intim.

Menurut Seligman (2005), terdapat lima aspek yang menjadi sumber utama kebahagiaan yaitu menjalin hubungan positif dengan orang lain seperti remaja

memiliki hubungan dekat dengan teman, orang tua, dan kerabat. Kedua yaitu keterlibatan penuh dengan remaja melibatkan diri dalam aktifitas lain seperti hobi dan aktifitas bersama keluarga. Ketiga yaitu menemukan makna dalam keseharian dengan cara menemukan makna dari keterlibatan penuh dan hubungan positif dengan orang lain. Keempat yaitu optimis, orang yang optimis tidak mudah cemas karena mereka menjalani hidup dengan penuh harapan, dan yang kelima yaitu menjadi pribadi yang resilien yaitu remaja mampu untuk bertahan dan bangkit dari peristiwa yang tidak menyenangkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang (Seligman, 2005) antara lain uang, perkawinan, kehidupan sosial, emosi negatif, usia, kesehatan, agama, pendidikan, iklim, ras dan jenis kelamin.

Beberapa karakteristik yang mencerminkan kebahagiaan yaitu keterhubungan (*connectedness*) menyatakan bahwa remaja merasa bahagia karena memiliki hubungan yang baik dengan orang terdekat mereka seperti orang tua, teman atau kerabat mereka karena melalui hubungan dekat tersebut, remaja mendapatkan dukungan, kepercayaan, dan keamanan emosional. Hal itu yang membuat remaja lebih mementingkan kualitas dari pada kuantitas dalam suatu hubungan. Karakteristik lain, seperti ketahanan dan sebuah rasa control (*resilience and a sense of control*) menyatakan bahwa individu yang mampu menampilkan tingkat ketahanan yang tinggi biasanya memiliki hubungan pribadi yang mendukung, ketekunan, motivasi, kemampuan untuk merencanakan ke depan dan pengetahuan praktis, sedangkan karakteristik sebuah rasa kontrol menyatakan bahwa orang-orang yang bahagia

cenderung lebih dapat mengendalikan kehidupan mereka daripada orang yang tidak bahagia, mereka juga lebih merasa memiliki keterampilan, pengetahuan, dan motivasi untuk mengerahkan kontrol yang disebut sebagai efikasi diri.

Selain itu, terkait dengan karakteristik kemampuan komunikasi (*communication skill*), remaja yang bahagia adalah remaja yang dapat menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang memiliki hubungan dekat seperti teman, kerabat, orang tua atau rekan seperti mampu mendengarkan orang lain dengan baik, memahami secara emosional dan rasional. Menurut Bukowski, Hoza & Boivin; Thien & Abd Razak (dalam Thien, 2012) persahabatan dibentuk oleh empat elemen positif, yaitu: kedekatan, saling membantu, perasaan diterima, dan perasaan aman. Sedangkan yang membuat hubungan persahabatan menjadi renggang yaitu adanya konflik.

Karakteristik kebahagiaan sosial dan kompetensi emosional (*social and emotional competence*) menyatakan bahwa remaja memerlukan keterampilan sosial dasar untuk membentuk dan memelihara hubungan, sedangkan keterampilan emosional penting untuk memahami dan menangani secara efektif dengan perasaan remaja sendiri dan orang lain. Demir, Ozdemir & Weitekamp (2006) mengemukakan bahwa hubungan persahabatan memainkan peran utama dalam sepanjang hidup. Sedangkan Berndt (2000) mengemukakan bahwa keberadaan teman ada untuk saling membantu dan berbagi satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan. Umumnya sebagian besar remaja memiliki pandangan bahwa semakin lama hubungan

persahabatan akan memberikan manfaat seperti pemenuhan kebutuhan sosial emosional, memelihara keintiman, kasih sayang, dan persahabatan. Berndt (dalam Thien, 2012) menyatakan bahwa kualitas persahabatan yang tinggi ditandai dengan tingginya fitur positif seperti perilaku sosial, keintiman, dan loyalitas rendah fitur negatif seperti konflik dan persaingan. Kualitas persahabatan secara umum digunakan untuk menggambarkan sifat persahabatan dan kualitas interaksi antara orang-orang. Orang dengan kualitas persahabatan yang tinggi pada umumnya lebih kompeten, memiliki penyesuaian diri yang baik, memiliki harga diri yang tinggi, dan tingkat kebahagiaan yang tinggi pula (Keefe & Berndt, 1996).

Sebagian besar remaja yang tinggal di kota umumnya memiliki kualitas hubungan yang rendah dengan orang lain, hal ini terdapat dalam perspektif evolusionis, yang mempunyai 8 karakteristik masyarakat kota menurut teori Kingsley Davis (dalam Murdiyanto, 2008) yaitu heterogenitas masyarakat tinggi, asosiasi sekunder yang mendominasi kehidupan masyarakat kota, memiliki toleransi sosial yang tinggi karena pengawasan sosialnya relatif longgar, pengawasan sekunder bagi masyarakat kota yang toleransi sosialnya tinggi, mobilitas sosial relatif tinggi dan lebih mementingkan prestasi, masyarakat kota lebih memiliki kebebasan untuk memutuskan berbagai hal secara perorangan, masyarakat kota cenderung melepaskan diri (individualis) karena umumnya mereka dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain, dan masyarakat kota dari berbagai kelompok sosial yang berbeda cenderung memisahkan diri secara fisik. Selain itu dalam masyarakat

kota hubungan terjadi antara orang satu dengan yang lainnya lebih didasarkan atas kepentingan dari pada kualitas hubungan. (Roucek & Warren, 1962). Dengan karakteristik masyarakat perkotaan seperti ini maka remaja yang tinggal di perkotaan juga cenderung serupa.

Dari latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada kalangan remaja urban karena persahabatan memainkan peran penting dalam kehidupan remaja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan remaja urban. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi teoritis dan praktis. Manfaat dari segi teoritis adalah diharapkan dapat memberikan masukan dalam segi ilmu psikologi sosial pada kajian kualitas persahabatan dan kebahagiaan. Selain itu dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas persahabatan dan kebahagiaan di kalangan remaja urban. Manfaat dari segi praktis adalah dapat memberikan tambahan informasi bagi remaja urban dalam menjalin relasi dengan kualitas yang lebih baik khususnya dalam tujuan meningkatkan kebahagiaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini melakukan uji hubungan untuk melihat apakah ada hubungan antara kualitas persahabatan (*friendship quality*) dengan kebahagiaan (*orientation to*

happiness) pada remaja urban. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah secara non random yaitu teknik yang tidak memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sampling yang digunakan adalah *incidental sampling* yaitu teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika subjek tersebut dirasa cocok sebagai sumber data tetapi tetap dengan kesediaan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuisioner yang terdiri dari skala kualitas persahabatan (*FQUA Scale*) sebanyak 21 butir dan skala kebahagiaan (*Orientation to Happiness*) sebanyak 18 butir. Sampel penelitian ini menggunakan 120 orang dari seluruh mahasiswa Psikologi Universitas Surabaya.

Teknik analisis data diuji statistik dengan menggunakan bantuan software SPSS 16.0 (*Statistical Packages for the Social Sciences*), untuk uji instrumen yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan linearitas. Setelah itu melakukan uji hipotesis korelasi *Spearman* dan *Kendall* dan uji tabulasi silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Surabaya dari tingkat awal hingga tingkat akhir. Sebagian besar subjek penelitian berusia 19 tahun, berjenis kelamin perempuan, memiliki jumlah teman/sahabat <10 orang, memiliki lama

berteman 4-7 tahun, faktor yang mempengaruhi kebahagiaan sebagian besar adalah kehidupan sosial (kualitas persahabatan), kesehatan, uang, pendidikan, dan agama, sedangkan konflik yang sering dialami adalah konflik dengan teman/sahabat. Sebagian besar yang subjek penelitian ketika mengalami konflik dengan sahabat adalah meminta maaf kepada yang bersangkutan dan membicarakan kepada sahabat lainnya untuk meminta saran dan perasaan setelah menceritakan masalah kepada sahabat adalah subjek penelitian lebih merasa tenang, sedangkan fungsi teman/sahabat adalah melakukan kegiatan yang menyenangkan/menggembirakan bersama-sama dan menjadi tempat untuk berbagi pikiran dan perasaan. Waktu yang dihabiskan subjek penelitian yaitu hampir setiap hari untuk bertemu dengan sahabat, sedangkan hal-hal yang membuat bahagia ketika bertemu dengan sahabat adalah ketika berbincang-bincang dan pergi jalan-jalan bersama-sama dan yang tidak membuat bahagia ketika bertemu dengan sahabat yaitu saat bertengkar dan dibohongi oleh sahabat.

Tabel 1. *Validitas dan Reliabilitas Variabel Friendship Quality and Orientation to Happiness*

Aspek		Butir yang diujikan	Butir Gugur	Validitas		Reliabilitas α Cronbach
				Jumlah Butir Gugur	Corrected Item-Total Correlation	
Friendship	Help	1, 2, 3	-	-	0.273 – 0.663	0.889
	Acceptance	4, 5, 6, 7	-	-		
	Closeness	8, 9, 10, 11, 12, 13	-	-		

Aspek		Butir yang diujikan	Butir Gugur	Validitas		Reliabilitas α Cronbach
				Jumlah Butir Gugur	Corrected Item-Total Correlation	
Orientation to Happiness Quality	Safety	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	14	1	0.254 – 0.582	0.778
	Meaning	2, 5, 11, 12, 14, 17	-	-		
	Pleasure	3, 8, 13, 15, 16, 18	8, 15	2		
	Engagement	1, 4, 6, 7, 9, 10	6	1		

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 21 aitem variabel *friendship quality scale* yang diujikan, terdapat satu aitem yang gugur dan 18 aitem variabel *orientation to happiness* yang diujikan, terdapat tiga aitem yang gugur. Variabel *friendship quality scale* sudah valid karena rentang nilai *item-total correlation* antara 0.273 hingga 0.663 dan nilai *alpha cronbach* 0.889 menunjukkan bahwa alat ukur *friendship quality scale* sudah reliabel. Dari 18 aitem variabel *orientation to happiness* yang diujikan terdapat tiga aitem yang gugur. Variabel *orientation to happiness* sudah valid karena rentang nilai *item-total correlation* antara 0.254 hingga 0.582 dan nilai *alpha cronbach* 0.778 menunjukkan bahwa alat ukur *orientation to happiness* sudah reliabel. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* (CITC) idealnya adalah > 0.3 namun peneliti menurunkan menjadi > 0.2 , hal ini dikarenakan apabila menggunakan batas > 0.3 , jumlah item menjadi terlalu sedikit pada setiap aspeknya.

Berdasarkan dari hasil kategori *friendship quality* beserta aspek-aspeknya (*acceptance, help, safety* dan *closeness*) dan *orientation to happiness* melalui perhitungan rumus Mean ideal dan SD ideal bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki dan *orientation to happiness* (kebahagiaan) dan *friendship quality* (kualitas persahabatan) yang tergolong baik. Berikut di bawah ini adalah hasil pengkatagoriannya:

Tabel 2. *Kategori Orientation to Happiness*

Kategori	Batas-batas	F	%
Sangat Tinggi	$X \geq 51$	26	21.7
Tinggi	$42 \leq X < 51$	83	69.2
Cukup	$33 \leq X < 42$	11	9.2
Rendah	$24 \leq X < 33$	0	0
Sangat Rendah	$X < 24$	0	0

Berdasarkan tabel 2. sebagian besar subjek penelitian sebanyak 83 orang (69.2%) memiliki kebahagiaan yang baik.

Tabel 3. *Kategori Friendship Quality*

Kategori	Batas-batas	F	%
Sangat Tinggi	$X \geq 68$	34	28.3
Tinggi	$56 \leq X < 68$	76	63.3
Cukup	$44 \leq X < 56$	10	8.3
Rendah	$32 \leq X < 44$	0	0
Sangat Rendah	$X < 32$	0	0

Berdasarkan tabel 3. sebagian besar subjek penelitian sebanyak 76 orang (63.3%) memiliki kualitas persahabatan yang baik.

Tabel 4. *Kategori Aspek-Aspek Friendship Quality*

Dimensi	Batas Nilai	Kategori	f	%
Acceptance Mean ideal=10.00 SD ideal=2.00	$X \geq 13.60$	Sangat Tinggi	37	30.8
	$11.2 \leq X < 13.60$	Tinggi	72	60
	$8.80 \leq X < 11.20$	Cukup	10	8.3
	$6.40 \leq X < 8.80$ $X < 6.40$	Rendah Sangat Rendah	1 0	0.8 0
Help Mean ideal= 7.50 SD ideal= 1.50	$X \geq 10.20$	Sangat Tinggi	18	15
	$8.40 \leq X < 10.20$	Tinggi	90	75
	$6.60 \leq X < 8.40$	Cukup	9	7.5
	$4.80 \leq X < 6.60$ $X < 4.80$	Rendah Sangat Rendah	3 0	2.5 0
Safety Mean ideal= 17.50 SD ideal= 3.50	$X \geq 23.80$	Sangat Tinggi	44	36.7
	$19.60 \leq X < 23.80$	Tinggi	64	53.3
	$15.40 \leq X < 19.60$	Cukup	11	9.2
	$11.20 \leq X < 15.40$ $X < 11.20$	Rendah Sangat Rendah	1 0	0.8 0
Closeness Mean ideal= 15.00 SD ideal= 3.00	$X \geq 20.40$	Sangat Tinggi	51	42.5
	$16.80 \leq X < 20.40$	Tinggi	63	52.5
	$13.20 \leq X < 16.80$	Cukup	5	4.2
	$9.60 \leq X < 13.20$ $X < 9.60$	Rendah Sangat Rendah	1 0	0.8 0

Berdasarkan tabel 4. sebagian besar subjek penelitian memiliki acceptance tergolong baik sebanyak 72 orang (60%), help tergolong baik sebanyak 90 orang (75%), safety tergolong baik sebanyak 64 orang (53.3%) dan juga closeness tergolong baik sebanyak 63 orang (52.5%).

Tabel 5. Signifikansi Pengujian Normalitas

Aspek		Sig. Klamogorov-Smirnov
Friendship Quality	Help	0.000
	Acceptance	0.000
	Closeness	0.000
	Safety	0.000
Orientation to Happiness	Meaning	0.000
	Pleasure	0.000
	Engagement	0.000
Total Friendship Quality		0.000
Total Happiness		0.000

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai kurang dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa persebaran data tidak normal ($p < 0.05$).

Tabel 6. Analisis Regresi Aspek Friendship Quality

Variabel	R ²	p
<i>Closeness</i>	0.306	0.000

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa aspek *friendship quality* (*closeness*) memiliki nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,306 yang artinya *closeness* memiliki sumbangan efektif sebesar 30% terhadap kebahagiaan.

Tabel 7. Signifikansi Pengujian Hipotesis

IV	DV	p	Status
Friendship Quality	Orientation to Happiness	0.000	Berkolerasi
Help		0.000	
Acceptance		0.000	
Closeness		0.000	
Safety		0.001	

Hasil pengujian hipotesis tabel 7. menunjukkan *Friendship Quality* dan aspek-aspeknya berkolerasi dengan *Orientation to Happiness*. Hal tersebut terlihat pada nilai signifikansi *Kendall-Spearman* yang kurang dari 0.05 ($p < 0.05$).

Tabel 8. *Tabulasi silang antara Friendship Quality dan Orientation to Happiness*

<i>Friendship Quality</i>	<i>Orientation to Happiness</i>											
	SR		R		C		T		ST		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Cukup	0	0	0	0	5	4.2	4	3.3	1	0.8	10	8.3
Tinggi	0	0	0	0	6	5	62	51.7	8	6.7	76	63.3
Sangat Tinggi	0	0	0	0	0	0	17	14.2	17	14.2	34	28.3
Total	0	0	0	0	11	9.2	83	69.2	26	21.7	120	100
Chi-Square	0.000											

Berdasarkan tabel 8. maka terlihat bahwa *Friendship Quality* berasosiasi dengan *orientation to happiness*. Semakin baik kualitas persahabatan maka semakin baik pula kebahagiaan subjek penelitian.

Tabel 9. *Tabulasi silang antara Acceptance dan Orientation to Happiness*

<i>Acceptance</i>	<i>Orientation to Happiness</i>											
	SR		R		C		T		ST		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0	0	0	1	0.8	0	0	1	0.8
Cukup	0	0	0	0	3	2.5	5	4.2	2	1.7	10	8.3

Tinggi	0	0	0	0	5	4.2	60	50	7	5.8	72	60
Sangat Tinggi	0	0	0	0	3	2.5	17	14.2	17	14.2	37	30.8
Total	0	0	0	0	11	9.2	83	69.2	26	21.7	120	100
Chi-Square	0.001											

Berdasarkan tabel 9. maka terlihat bahwa *acceptance* berasosiasi dengan *orientation to happiness*. Semakin baik kualitas persahabatan dalam hal perasaan diterima maka semakin baik pula kebahagiaan subjek penelitian.

Tabel 10. Tabulasi silang antara Help dan Orientation to Happiness

Help	Orientation to Happiness											
	SR		R		C		T		ST		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0	0	0	3	2.5	0	0	3	2.5
Cukup	0	0	0	0	3	2.5	5	4.2	1	0.8	9	7.5
Tinggi	0	0	0	0	7	5.8	66	55	17	14.2	90	75
Sangat Tinggi	0	0	0	0	1	0.8	9	7.5	8	6.7	18	15
Total	0	0	0	0	11	9.2	83	69.2	26	21.7	120	100
Chi-Square	0.029											

Berdasarkan tabel 10. maka terlihat bahwa *help* berasosiasi dengan *orientation to happiness*. Semakin baik kualitas persahabatan dalam saling membantu maka semakin baik pula kebahagiaan subjek penelitian.

Tabel 11. Tabulasi silang antara Closeness dan Orientation to Happiness

Closeness	Orientation to Happiness											
	SR		R		C		T		ST		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0	1	0.8	0	0	0	0	1	0.8
Cukup	0	0	0	0	2	1.7	3	2.5	0	0	5	4.2
Tinggi	0	0	0	0	7	5.8	50	41.7	6	5	63	52.5
Sangat Tinggi	0	0	0	0	1	0.8	30	25	20	16.7	51	42.5

Total	0	0	0	0	11	9.2	83	69.2	26	21.7	120	100
Chi-Square	0.000											

Berdasarkan tabel 11. maka terlihat bahwa *closeness* berasosiasi dengan *orientation to happiness*. Semakin baik kualitas persahabatan dalam hal kedekatan maka semakin baik pula kebahagiaan subjek penelitian.

Tabel 12. Tabulasi silang antara Safety dan Orientation to Happiness

Safety	Orientation to Happiness											
	SR		R		C		T		ST		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rendah	0	0	0	0	1	0.8	0	0	0	0	1	0.8
Cukup	0	0	0	0	2	1.7	7	5.8	2	1.7	11	9.2
Tinggi	0	0	0	0	7	5.8	49	40.8	8	6.7	64	53.3
Sangat Tinggi	0	0	0	0	1	0.8	27	22.5	16	13.3	44	36.7
Total	0	0	0	0	11	9.2	83	69.2	26	21.7	120	100
Chi-Square	0.002											

Berdasarkan tabel 12. maka terlihat bahwa *safety* berasosiasi dengan *orientation to happiness*. Semakin baik kualitas persahabatan dalam hal perasaan aman maka semakin baik pula kebahagiaan subjek penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian kali ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Ada hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja urban, begitu pula ketika ditinjau dari aspek-aspek kualitas persahabatan.

Dalam hal ini semakin baik kualitas persahabatan yang dimiliki maka semakin baik pula tingkat kebahagiaan yang dirasakan.

2. Faktor-faktor utama kebahagiaan remaja adalah kehidupan sosial/pertemanan dalam hal *closeness* sebanyak 30% dan faktor-faktor lainnya seperti perkawinan, emosi negatif, iklim dan ras sebanyak 70%.
3. Subjek penelitian memiliki kualitas persahabatan dan kebahagiaan yang tergolong tinggi dan dari hasil angket terbuka yang membuat merasa bahagia adalah kehidupan sosial, kesehatan, uang, pendidikan dan agama. Dalam kehidupan sosial yang membuat bahagia adalah berbincang-bincang dan pergi jalan-jalan bersama-sama.

Saran bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi/pengetahuan bahwa kualitas persahabatan berhubungan dengan kebahagiaan remaja urban sehingga diharapkan subjek penelitian dapat memelihara kualitas persahabatannya dalam jangka panjang dan bagi peneliti selanjutnya untuk memperkaya dan mempertajam hasil penelitian, sebaiknya menggunakan partisipan yang meliputi seluruh karakteristik remaja yaitu mulai dari remaja awal hingga remaja akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, A., & Akin, U. (2015). Friendship Quality and Subjective Happiness: The Mediator Role of Subjective Vitality. *Education and Science*, 40 (177), 233-242.
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi 3). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hidayat, A. (2012). Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Retrieved from <http://www.statistikian.com/2012/09/uji-normalitas-dengan-kolmogorov-smirnov.html>.
- Martin, P. (2005). *Making Happy People: The Nature of Happiness and its Origins in Childhood*. London and New York: Fourth Estate, 48-71.
- Mendelson, M.J. & Aboud, F. (2014). Measuring Friendship Quality in Late Adolescence and Young Adults: McGill Friendship Questionnaires. Retrieved from www.midss.ie
- Murdiyanto, E. (2008). *Sosiologi Perdesaan* (Edisi 1). Yogyakarta: Wimaya Press, UPN “ Veteran”.
- Neuman, W.L. (2007). *Basic of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches*, 2/E, Pearson Education.
- Neuman, W.L. (2011). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches 7 th Edition*. Pearson : Colombus.
- Patnani, M.Si., Psi (2012). Kebahagiaan Pada Perempuan. *Jurnal Psikogenesis*, 1 (1).
- Peterson, C., Park, N., Seligman, M.E.P. (2005). Orientation to Happiness and Life Satisfaction: The Full Life Versus the Empty Life. *Journal of Happiness Studies*, 25-41.
- Rowell, C.H., Ciarrochi, J., Heaven, P.C.L., Deane, F.P. (2014). The role of Emotion Identification Skill in the Formation of Male and Female Friendships: A longitudinal Study. *Journal of Adolescence*, 103-111. Retrieved from www.elsevier.com/locate/jado
- Rice, F.P. & Dolgin, K.G. (2008). *The Adolescence, Development, Relationship and Culture*. 12th ed. Boston: Pearson.
- Santrock, John W. (2002). *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup Jilid 2* (edisi kelima). Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Seligman, M.E.P. (2005). *Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif (Authentic Happiness)*. Bandung : PT. Mizan Pustaka.
- Subana. (2011). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Suhardono, E. (2001). *Panorama Survey*. Jakarta : Gramedia.
- Statistik, B.P. (2017). Konsep Dasar Survei Pengumpulan data dengan Metode Survei. Retrieved from <https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=site/konsep>
- Thien, M.L., Razak, N.Abd., Jamil, H. (2012). Friendship Quality Scale: Conceptualization, Development and Validation. *Journal of Information Technology Theory and Application*, 11 (2), 5-40.
- Workum, N.V., Scholte, R.H.J., Cillessen, A.H.N., Lodder, G.M.A. (2013). Selection, Deselection, and Socialization Processes of Happiness in Adolescent Friendship Networks. *Journal of Research on Adolescence*.